

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Guru dalam Proses Pembelajaran

Seorang guru mempunyai kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran, karena guru merupakan salah satu komponen pengajaran dari tujuh komponen yang meliputi guru, anak didik, metode, model, kurikulum, sarana dan prasarana serta evaluasi yang ada dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dijelaskan lebih lanjut mengenai kajian tentang guru yang mencakup beberapa hal, antara lain pengertian guru, kompetensi guru, peran guru dalam proses pembelajaran, dan keterampilan dasar mengajar guru.

a. Pengertian Guru

Guru dalam bahasa Arab sering disebut dengan *murobbi* dan *mu'allim*. *Murobbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya. Sedangkan *Mu'allim* adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan prakteknya sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi serta implementasi.¹ Sedangkan dalam bahasa Inggris guru dikenal dengan istilah "Teacher" yang memiliki arti "A person whose occupation is teacher others" artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.²

Guru dalam persepektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik sesuai dengan

¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenada Media, Jakarta, hlm. 92

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1997, hlm. 222.

nilai-nilai ajaran Islam.³ Menurut Hasan Basri, guru adalah figur manusia yang diharapkan kehadiran dan perannya dalam pendidikan, sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.⁴

Sedangkan menurut Armai Arief, guru adalah sebagai seorang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.⁵

Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁶

b. Kompetensi Guru

Proses pembelajaran memerlukan perwujudan multi peran dari guru, yang bukan hanya menitikberatkan sebagai penyampai pengetahuan dan pengalih ketarampilam serta satu-satunya sumber belajar, melainkan harus mampu membimbing, membina, mengajar dan melatih, termasuk guru fiqih. Oleh karena itu, guru harus memiliki beberapa kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki guru antara lain:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses pengelolaan pembelajaran di dalam kelas. Hal-hal yang harus dimiliki terkait dengan kompetensi pedagogik adalah: memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, melaksanakan system pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.⁷

³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 41.

⁴ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 57.

⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Press Cet I, Jakarta, 2000, hlm. 72.

⁶ Hamzah B. uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, hlm. 15

⁷ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm. 35.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan yang dimiliki seorang guru terkait dengan karakter pribadinya. Hal-hal yang terkait dengan kompetensi kepribadian adalah: beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, dan jujur.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki guru terkait dengan hubungan atau komunikasi dengan orang lain. Hal-hal yang terkait dengan kompetensi sosial adalah:

- a) Mampu melaksanakan komunikasi secara lisan dan tulis
- b) Mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara baik
- c) Mampu bergaul secara baik, dan
- d) Menerapkan persaudaraan dan memiliki semangat kebertamaan.

4) Kompetensi Professional

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁸ Hal-hal yang terkait dalam kompetensi professional adalah:

- a) Penguasaan materi standar, yaitu bahan pembelajaran
- b) Penguasaan kurikulum dan silabus sekolah
- c) Mengelola kelas
- d) Menggunakan media dan sumber pembelajaran
- e) Mengelola program pembelajaran, yang meliputi: merumuskan tujuan, menjabarkan kompetensi dasar, memilih dan menggunakan metode pembelajaran

c. Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai peran penting dalam mendidik dan mengajar. Guru diharapkan mampu

⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, PT. Remaja RosdaKarya, Bandung, 2008, hlm. 135

menjadi suri tauladan bagi anak didiknya guna untuk mewujudkan fungsi pendidikan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, membagi peran guru menjadi beberapa kelompok, antara lain:⁹

- 1) Korektor yaitu guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk
- 2) Inspirator yaitu guru harus dapat memberikan ilham bagi anak didik
- 3) Informator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Organisator yaitu guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik
- 5) Motivator yaitu guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.
- 6) Inisiator yaitu guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pengajaran.
- 7) Fasilitator yaitu guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.
- 8) Pembimbing yaitu kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap.
- 9) Demonstrator yaitu guru memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.
- 10) Pengelola Kelas yaitu guru dapat mengelola kelas dengan baik.
- 11) Mediator yaitu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya.
- 12) Supervisor yaitu guru dapat memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.
- 13) Evaluator yaitu guru dituntut menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.

Menurut Moh. Uzer Usman peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi:¹⁰

- 1) Guru sebagai demonstrator/pengajar

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Cet II*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 43-48

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru Profesional*, PT remaja Rosda Karya, Bandung, 2002, hlm. 9-11.

- 2) Guru sebagai pengelola kelas
- 3) Guru sebagai fasilitator
- 4) Guru sebagai evaluator.

Menurut Armai Arief peran guru adalah:¹¹

- 1) Membimbing, mencari pengenalan terhadap kebutuhan dan kesanggupan belajar.
- 2) Menciptakan situasi pendidikan yaitu kondusif, dan
- 3) Memiliki pengetahuan agama dan pengetahuan yang diperlukan untuk diamalkan dan diyakininya.

d. Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pengajar pada hakikatnya terkait dengan tafsiran tentang sejauh mana kemampuan para guru mampu didalam menerapkan berbagai variasi metode mengajar. Keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang guru, adalah:¹²

- 1) Keterampilan bertanya
- 2) Keterampilan memberi penguatan
- 3) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan
- 4) Keterampilan menjelaskan yang mensyaratkan guru untuk merefleksi segala informasi sesuai dengan kehidupan sehari-hari
- 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- 7) Keterampilan mengelola kelas, mencakup keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan serta pengendalian kondisi belajar yang optimal
- 8) Keterampilan mengadakan variasi, baik variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media dan bahan pelajaran, dan pola interaksi dan kegiatan

Keterampilan mengajar guru ini juga mencakup keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran atau metode mengajar adalah sistem penggunaan teknik-teknik di dalam interaksi dan komunikasi antara guru dan murid dalam pelaksanaan program belajar mengajar sebagai proses pendidikan.¹³ Adapun beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah: metode ceramah, metode demonstrasi, metode simulasi, metode diskusi, metode tugas atau resitasi, dan metode tanya jawab.

¹¹ Armai Arief, *Op. Cit*, hlm. 72

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja RosdaKarya, Bandung, 2013, hlm. 233-234

¹³ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Bulan Bintang, Jakarta, 1980, hlm. 47

2. Pengembangan Materi Pembelajaran

a. Pengertian Pengembangan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan cukup esensial, mengarahkan peserta didik pada pencapaian tujuan atau sasaran pembelajaran yang ditetapkan. Materi pembelajaran mengandung aspek-aspek tertentu yang diharapkan mampu membimbing mereka untuk berperilaku yang baik. Materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan membentuk kompetensi peserta didik.

Materi pembelajaran sering juga disebut dengan bahan ajar atau bahan pengajaran. Menurut Pannen dikutip dalam bukunya Andi Prastowo menjelaskan bahwa materi ajar atau bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁴

Oemar Hamalik menjelaskan bahan pengajaran adalah bagian integral dalam kurikulum. Itu sebabnya dapat dikatakan bahwa bahan pengajaran pada hakikatnya adalah isi kurikulum itu sendiri. Isi kurikulum senantiasa mengacu ke usaha pencapaian tujuan-tujuan kurikulum dan tujuan-tujuan instruksional bidang studi.¹⁵

Menurut Nana Sudjana, bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan pelajaran ini siswa dihantarkan kepada tujuan pengajaran. Bahan pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.¹⁶

Sedangkan materi pembelajaran (*learning materials*) dalam konteks Indonesia kini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikembangkan berdasarkan Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SK), dan Kompetensi Dasar (KD). Secara garis besar dapat

¹⁴Andi prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Diva Press, Yogyakarta, cet iv, 2012, hlm. 17

¹⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, cet vii, bumi aksara, Jakarta, 2008, hlm. 132

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2003, hlm.67

dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Sedangkan pengertian pengembangan adalah proses mengorganisasikan. Jadi, pengembangan materi pembelajaran adalah bagaimana proses mengorganisasikan materi, yang telah disusun secara sistematis yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran atau bahan ajar tersusun atas topik-topik dan sub-topik tertentu. Tiap topik atau sub-topik mengandung ide-ide pokok yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

Materi pembelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik memiliki berbagai jenis dan tingkatan sesuai dengan kelompok bidang studi atau kelompok mata pelajaran masing-masing. Materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Pengetahuan sebagai materi pembelajaran

Pengetahuan yaitu informasi-informasi ajar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keberadaannya bertujuan untuk meningkatkan wawasan mereka yang dititik beratkan pada ranah kognitif. Pengetahuan dalam materi pembelajaran diharapkan dapat mendorong siswa untuk mendayagunakan dan mengembangkan ranah kognitifnya tersebut. Pengetahuan sebagai materi pembelajaran meliputi: fakta, konsep, prinsip dan prosedur.

2) Keterampilan sebagai materi pembelajaran

Keterampilan yaitu kemampuan untuk melakukan dan mengerjakan secara jasmaniah, serta keterampilan ruhaniah seperti berfikir, menganalisis, membedakan, dan sebagainya.¹⁸ Keterampilan sebagai materi pembelajaran meliputi kemampuan

¹⁷ Nana Syaodih Sukdinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori Dan Praktek*, PT Remaja Rosda, Bandung, 2009, hlm. 105

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan (Tata Rancang Pembelajaran menuju Pencapaian Kompetensi)* Ar ruzz media, Yogyakarta, 2013, hlm. 126

dalam menggunakan ide, menentukan alternatif pilihan, memanfaatkan bahan, peralatan, dan waktu yang tersedia, serta menjalankan teknik atau langkah yang harus dilalui.

3) Sikap atau nilai sebagai materi pembelajaran

Sikap merupakan perilaku yang relatif permanen, melekat, dan turut mencerminkan tingkat kepribadian orang yang memilikinya. Sikap atau nilai merupakan suatu yang diharapkan, diinginkan, dicita-citakan oleh suatu masyarakat dan merupakan pengakuan masyarakat secara umum mengenai ukuran baik dan buruk. Baik dan buruknya sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh baik dan buruknya pula pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Sikap atau nilai tersebut antara lain: nilai kebersamaan, nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, minat belajar, dan semangat kerja.

b. Cakupan dan Urutan Materi Pembelajaran

Cakupan dan urutan materi pembelajaran merupakan kapasitas dan ruang lingkup materi yang akan diberikan oleh guru terhadap peserta didik. Dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran perlu memperhatikan beberapa aspek, yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain memperhatikan jenis materi pembelajaran juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu dalam menentukan cakupan materi pembelajaran menyangkut:¹⁹

- 1) Keluasan materi adalah menggambarkan berapa banyak materi-materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran
- 2) Kedalaman materi adalah seberapa detail konsep-konsep yang harus dipelajari/dikuasai oleh siswa.

Materi pembelajaran yang telah ditentukan tingkat keluasan dan kedalamannya setelah itu dapat diurutkan. Urutan penyajian (*sequencing*) materi pembelajaran sangat penting. Tanpa urutan yang tepat, akan menyulitkan siswa dalam mempelajarinya, terutama materi yang bersifat prasyarat. Materi pembelajaran dapat diurutkan melalui

¹⁹ Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2013, hlm. 81

dua pendekatan, yaitu pendekatan secara prosedural dan pendekatan secara hierarkis.

Pendekatan secara prosedural, yaitu pendekatan yang menggambarkan langkah-langkah sistematis, sesuai dengan urutan yang seharusnya dijalankan. Sedangkan Pendekatan secara hierarkis, yaitu materi pembelajaran diurutkan berdasarkan jenjangnya, yakni dari mudah kesulit, atau dari yang sederhana ke yang kompleks.²⁰

c. Prinsip-prinsip Pengembangan Materi Pembelajaran

Ada sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengembangan materi pembelajaran, antara lain:²¹

1) Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan standar isi.

2) Prinsip Konsistensi

Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa satu macam, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan juga harus meliputi satu macam.

3) Prinsip Adequacy

Prinsip Adequacy yaitu kecukupan. Artinya materi pembelajaran yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak.

3. Strategi Guru dalam Pengembangan Materi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pengembangan Materi

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata “*stratos*” (militer) dan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).²²

Pengertian strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.²³

²⁰ *Ibid*, hlm. 82

²¹ Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2013, hlm. 79-80

²² Abdul Majid, *Op.Cit*, hlm. 3

²³ Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2000, hlm. 5

Strategi pengembangan materi adalah suatu pola yang direncanakan untuk melakukan kegiatan mengorganisasikan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis agar dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran.

b. Strategi atau Langkah-langkah Pengembangan Materi Pembelajaran

Adapun dalam pengembangan materi pembelajaran guru harus mampu mengidentifikasi materi dengan mempertimbangkan beberapa hal, meliputi: potensi peserta didik, relevansi dengan karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik, kebermanfaatan bagi peserta didik, struktur keilmuan, aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran, relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, serta alokasi waktu.

Langkah-langkah pengembangan materi pembelajaran meliputi:²⁴

- 1) Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 2) Mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran.
- 3) Memilih jenis materi yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- 4) Memilih sumber materi pembelajaran dan selanjutnya mengemas materi pembelajaran tersebut.

c. Pemilihan Sumber Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang telah diidentifikasi jenisnya, kemudian harus ditentukan sumbernya. Materi pembelajaran dapat kita temukan dari berbagai sumber, antara lain: buku teks, laporan hasil penelitian, jurnal, pakar bidang studi, profesional, penerbitan berkala, internet, media audiovisual, serta lingkungan.²⁵

d. Bentuk pengemasan Materi Pembelajaran

Langkah terakhir dalam strategi pengembangan materi adalah mengemas materi tersebut. Penyajian ini mulai dari penyajian langsung dari sumber belajar hingga penyajian dalam bentuk yang dikemas oleh guru. Beberapa bentuk pengemasan materi adalah: berupa buku, LKS, *handout*, dan petunjuk praktikum.

²⁴ Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Op.Cit*, hlm. 82-83

²⁵ *Ibid*, hlm. 84-86

e. Jenis-jenis Pengembangan Materi

Beberapa jenis pengembangan materi pembelajaran, yakni:

1) Penyusunan

Penyusunan merupakan proses pembuatan materi pembelajaran yang dilihat dari segi hak cipta milik asli si penyusun. Wujudnya dapat berupa modul, buku, lembar kerja dan sebagainya.

2) Pengadaptasian

Pengadaptasian adalah proses pengembangan materi pembelajaran yang didasarkan atas materi pembelajaran yang sudah ada, baik dari modul, lembar kerja, buku, CD, film, dan sebagainya menjadi materi pembelajaran yang berbeda dengan karya yang diadaptasi.

3) Pengadopsian

Pengadopsian adalah proses mengembangkan materi pembelajaran melalui cara mengambil gagasan atau bentuk dari suatu karya yang sudah ada sebelumnya.

4) Perevisian

Perevisian adalah proses mengembangkan materi pembelajaran melalui cara memperbaiki atas karya yang sudah ada sebelumnya.

5) Penerjemahan

Penerjemahan merupakan proses pengalihan bahasa suatu buku dari yang awalnya berbahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

4. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁶

²⁶ Abdul Majid, *Op.Cit*, hlm.5

ilmu Fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.²⁷

Menurut ulama Syar'i :

الفقه هو العلم بالاحكام الشرعية العملية من ادلتها التفصيلية

“Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syari’ah Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil secara rinci atau detail”. Jadi mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang menerangkan tentang hukum-hukum syari’ah Islam dan dari dalil-dalil secara terinci.

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syari’at Islam secara *kaffah*(sempurna). Pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan sesama manusia yang diatur dalam fiqih muamalah, dan melaksanakan serta mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan Ibadah social.

Pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyyah diawali dengan kitab Fasholatan yaitu tentang materi tata cara sebelum sholat ketika sholat dan sesudah sholat, materi tata cara sholat disampaikan pertama kali karena sholat adalah tiangnya agama dan yang pertama kali ditanyakan kelak di akhirat. Yang pertama disampaikan adalah adzan dan iqomah, karena adzan dan iqomah adalah tanda dimulainya waktu sholat sudah tiba, kemudian diajarkan untuk berwudlu sebelum melaksanakan sholat, niatnya wudlu bagaimana dan tata cara wudlu yang benar seperti apa, kemudian baru diajarkan sholat lima waktu.

²⁷ Syafi’I Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2001, hlm. 11

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis belum menemukan hasil penelitian yang membahas strategi guru dalam pengembangan materi pembelajaran fiqih di madrasah diniyyah, akan tetapi penulis menemukan hasil penelitian yang hampir serupa yaitu:

1. Skripsi karya Innayatul Hidayah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 2015, yang berjudul “Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Materi Fiqih Wanita (Mentruasi) Melalui Kajian Kitab *RISALAH HAIDL* di kelas XII SMK VIP Al Huda Kebumen”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui kreativitas Guru PAI dalam mengembangkan materi fiqih wanita (menstruasi) melalui kajian kitab Risalah Haidl dan hasil yang dicapai guru pembelajaran fiqih di madrasah tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru sudah menunjukkan sikap kreatif dalam menyampaikan fiqih wanita (menstruasi) dan hasilnya siswa mampu memahami materi yang diberikan.
2. Skripsi karya Muhtarom, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo, Semarang, tahun 2011, yang berjudul “Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Al-Huda Tingkat Awaliyah Desa Pulosari Demak”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran fiqih dan mengetahui problematika pembelajarannya. Hasil penelitian skripsi tersebut adalah pembelajaran fiqih diajarkan dengan metode bandongan, ceramah dan tanya jawab. Sedangkan problematika yang dihadapi dalam pembelajaran adalah adanya tenaga pendidik yang kurang adanya persiapan sebelum mengajar.
3. Skripsi karya Nur Kholifah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAIN Kudus, Kudus, tahun 2014, yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Materi Ajar Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMPN 01 Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui Strategi guru PAI dalam pengembangan materi ajar dan mengetahui materi berdasarkan kurikulum

yang ada di sekolah tersebut. Hasil penelitian skripsi tersebut adalah dalam pengembangan materi ajar guru PAI melihat dulu SK KD dan Indikator kemudian dikembangkan dan materi ajar PAI di SMPN 01 Kudus sesuai dengan buku pendidikan dari Dinas yang diberikan kepada guru dan peserta didik dengan ketentuan isi yang telah disesuaikan dengan ketentuan kurikulum 2013, dengan penguatan nilai Afaktif yang lebih diunggulkan.

C. Kerangka Berpikir

Setiap guru memiliki strategi mengajar yang berbeda-beda, tetapi untuk menemukan strategi dalam pembelajaran yang tepat adalah tugas yang paling utama guru untuk menciptakan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien pada peserta didik. Disisi lain guru juga diharuskan untuk mengembangkan sistem pembelajarannya pada peserta didik. Salah satunya adalah mengembangkan materi pembelajaran. Di dalam madrasah Diniyyah guru juga diharuskan mengembangkan materinya melalui dari melihat Indikator pencapaian hasil belajar yang nantinya dapat dikembangkan lagi. Dengan mengembangkan materi pembelajarannya, guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materinya agar sesuai dengan tujuan kompetensi yang diharapkan. Lebih jelasnya penulis sajikan dalam bagan kerangka berfikir berikut ini:

